

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN TINGKAT
KEPATUHAN *FIVE MOMENTS HAND HYGIENE*
PERAWAT DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
EKO BUDI SETIYONO
1710201213**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019**

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN TINGKAT
KEPATUHAN *FIVE MOMENTS HAND HYGIENE*
PERAWAT DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
EKO BUDI SETIYONO
1710201213**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN TINGKAT
KEPATUHAN *FIVE MOMENTS HAND HYGIENE*
PERAWAT DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
EKO BUDI SETIYONO
1710201213

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Pada Tanggal:
7 Januari 2019

Pembimbing

Ns. Yuni Kurniasih, M.Kep.

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN TINGKAT KEPATUHAN *FIVE MOMENTS HAND HYGIENE* PERAWAT DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA¹

Eko Budi Setiyono² , Yuni Kurniasih³

ABSTRAK

Latar Belakang: Rumah sakit sebagai instalasi penyedia pelayanan kesehatan berupaya untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial di rumah sakit. Solusi paling efisien dan paling mudah dilakukan adalah cuci tangan (*hand hygiene*) di lingkungan rumah sakit. Salah satu indikator keberhasilan dalam pelayanan rumah sakit adalah rendahnya angka infeksi nosokomial di rumah sakit.

Tujuan: Diketuainya hubungan *self efficacy* dengan tingkat kepatuhan *five moments hand hygiene* perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Deskriptif Korelasi* dengan pendekatan *Cros Sectional*, teknik sampling menggunakan *Total Sampling* sejumlah 49 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil Penelitian: Uji statistik *Chi-Square* menghasilkan nilai koefisien kontingensi korelasinya < 0,5 yaitu sebesar 0,428 dengan *p-value* sebesar 0,002, disimpulkan bahwa ada hubungan *self efficacy* dengan tingkat kepatuhan *five moments hand hygiene* perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Simpulan dan Saran: Terdapat hubungan *self efficacy* dengan tingkat kepatuhan *five moments hand hygiene* perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan tingkat keeratan hubungan sedang. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih dalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi praktik *five moments hand hygiene*.

Kata Kunci: *Self Efficacy*, *Kepatuhan Hand Hygiene*, *Five Moments Hand Hygiene*

Daftar Pustaka: 23 Buku (2003-2016), 5 Jurnal, 4 Skripsi, 13 website.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN SELF-EFFICACY AND THE LEVELS OF NURSE'S COMPLIANCE ON FIVE MOMENTS HAND HYGIENE IN PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL OF YOGYAKARTA¹

Eko Budi Setiyono², Yuni Kurniasih³

ABSTRACT

Background: The hospital as an installation of health care providers strives to prevent the occurrence of nosocomial infections in hospitals. The most efficient and easiest solution to do is hand hygiene in the hospital environment. One indicator of success in hospital services is the low rate of nosocomial infections in hospitals.

Objective: The aim of the study was to analyze the correlation between self-efficacy and the level of nurse's compliance on five moments hand hygiene in PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta.

Method: This study applied descriptive correlational research design with Cross Sectional approach. Sampling technique used a total sampling of 49 respondents. The technique of collecting data used a questionnaire. Data analysis was with Chi-Square test.

Results: Chi-Square statistical test produced a correlation contingency coefficient of <0.5 which was equal to 0.428 with a p-value of 0.002. It can be concluded that there was a relationship between self-efficacy and nurse's compliance on five moments hand hygiene in PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta.

Conclusion dan Suggestion: There was a relationship between self-efficacy and the level of nurse's compliance on five moments hand hygiene in PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital with a moderate level of relationship. For the next researcher, it is expected to examine more factors that influence the practice of five moments hand hygiene.

Keywords: Self-Efficacy, Nurse's Compliance, Five Moments Hand Hygiene

References: 23 Books (2003-2016), 5 Journals, 4 Thesis, 13 websites.

¹ Title of Thesis

² Student of Nursing School, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan unit pelayanan medis yang menyediakan pelayanan kuratif, rehabilitatif, dan preventif kepada semua orang. Rumah sakit harus memiliki akomodasi yang adekuat dan berkualifikasi baik serta tenaga medis dan non-medis yang berpengalaman untuk menyediakan pelayanan dengan kualitas baik. Rumah sakit bertujuan untuk menyembuhkan orang sakit, tetapi rumah sakit juga dapat menjadi sumber infeksi (Darmadi, 2008).

Health-care Associated Infection (HAIs) merupakan infeksi yang didapat pasien selama menjalani prosedur perawatan dan tindakan medis di pelayanan kesehatan setelah ≥ 48 jam. IFIC (2011, dalam Zuhrotul, 2012) menyebutkan bahwa HAIs dapat memperpanjang hari rawat pasien selama 4-5 hari dan bahkan bisa menjadi penyebab kematian pasien.

Di Indonesia laporan penelitian yang dilakukan di 11 rumah sakit di DKI Jakarta pada tahun 2004 menunjukkan bahwa 9,8 % pasien rawat inap mendapat infeksi yang baru selama menjalani perawatan (Zuhrotul, 2012). Di Yogyakarta secara umum infeksi nosokomial di rumah sakit sebesar 5,9%, Anietya dan Ekorini (2014, dalam Della, 2017). Dari hasil studi dokumenter PPI di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta data HAIs pada tahun 2017 diperoleh angka kejadian infeksi nosokomial yang tinggi.

Infeksi nosokomial yang tertinggi terjadi saat pemasangan infus dan Infeksi Daerah Operasi (IDO), dari Januari sampai dengan November Phlebitis 123 angka kejadian, Infeksi Saluran Kencing (ISK) 10 angka kejadian, *Ventilator Assosiated Pneumonia* (VAP) 3 angka kejadian, Infeksi Daerah Operasi (IDO) 15 angka kejadian, Sepsis 6 angka kejadian, *Hospital Acquired Pneumonia* (HAP) 1 angka kejadian, Infeksi Aliran Darah Primer (IADP) 1 angka kejadian, Dekubitus 11 angka kejadian.

Departemen Kesehatan (Depkes) RI tahun 2009 mencanangkan bahwa jumlah kasus HAIs menjadi salah satu penilaian dalam akreditasi rumah sakit di Indonesia. Program pencegahan dan pengendalian infeksi yaitu salah satunya dengan melakukan kegiatan surveilans Pendidikan *hand hygiene* (Depkes, 2009). Kementerian Kesehatan Nasional (Kemenkes) RI tahun 2018 dalam Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) edisi I menyatakan sasaran keselamatan pasien dianggap sebagai standar dan dimonitoring di tempat yaitu dengan mengukur angka infeksi dengan cara pengumpulan data (surveilans) salah satu diantaranya kebersihan tangan.

HAIs bisa dikendalikan salah satunya dengan *hand hygiene*, kegiatan perilaku *hand hygiene* dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi faktor internal mencakup pengetahuan, perilaku, motivasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar contohnya fasilitas *hand hygiene* yang tersedia. Ketersediaan fasilitas merupakan salah satu faktor penguat bagi seseorang untuk berperilaku, Notoatmodjo (2007, dalam Radikun, 2012). Fasilitas yang mendukung *Hand hygiene* diantaranya *handrub* berbasis alkohol 70%, air mengalir dan sabun.

Hasil wawancara seorang perawat yang tidak melakukan *hand hygiene* sebelum ke pasien karena kesibukan mereka karena harus melakukan tindakan dengan cepat, dan juga sering lupa melakukan *hand hygiene* sebelum ke pasien kemudian merasa tangan masih bersih. Selain hal tersebut kesadaran dari individu kurang, mereka beralasan tidak ada supervisi atau penilaian dari atasan mereka. Adanya perilaku perawat ini semakin mendukung adanya infeksi nosokomial. Data *self efficacy* dalam 5 momen *hand hygiene* berdasarkan penelitian David De Wandel dan Sonia Labeau (2010) sebanyak 148 responden mengatakan,

“their perception of barriers to practice proper hand washing should also be addressed. Parents play a very important role in setting a good role model in hand washing practice”,

bahwa *self efficacy* perawat mempunyai sikap yang buruk terhadap cuci tangan dan kurang patuh dalam *hand hygiene* atau cuci tangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan observasi di rawat inap pada tanggal 24 sampai dengan 25 April 2018 mengobservasi 15 perawat dalam melakukan *hand hygiene*, didapatkan hasil kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene* hanya sebesar 50%. Melalui observasi langsung didapatkan data bahwa 8 perawat jaga dari 15 perawat jaga yaitu hasil yang paling dominan perawat tidak melakukan kebersihan tangan (*hand hygiene*) pada saat sebelum bersentuhan dengan tubuh pasien dan setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dari analisis oleh tim PPI di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan data angka kepatuhan *hand hygiene* petugas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama Januari - November 2017, kepatuhan *hand hygiene* menunjukkan bahwa angka kepatuhan dalam melakukan 5 momen 6 langkah *hand hygiene* (WHO) sesuai kelompok profesi: tertinggi / terbaik Bidan (93%), terendah Gizi (62%). Sedangkan kriteria nilai kepatuhan baik (80–100%) Dokter Spesialis, Perawat, Bidan, Apoteker, Fisioterapi, Mahasiswa, cukup (60–79%) Dokter Umum, Gizi, Laborat, Radiologi, Cleaning Service, Bina Rohani Islam, kurang 0 – 59% tidak ada. Hasil Kepatuhan *hand hygiene* dalam 5 momen dapat kami sampaikan dimana dalam pelaksanaannya belum dapat mencapai 80% keatas di Momen 1 dan 2 dalam kebersihan tangan yang harus dikerjakan semua orang di rumah sakit, hasilnya dapat kami sampaikan sebagai berikut: Sebelum kontak dengan pasien 60%, sebelum

melakukan tindakan / prosedur apa saja 60%, setelah tindakan / prosedur atau beresiko terpapar kotoran, darah dan cairan tubuh pasien 100%, setelah kontak dengan pasien 100%, setelah menyentuh lingkungan sekitar pasien 97%.

Hasil wawancara dengan Tim PPI RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, bahwa tim PPI RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berupaya untuk meningkatkan kemampuan petugas atau staf rumah sakit untuk menekan angka kejadian infeksi nosokomial salah satunya dengan cara: a) Berkoordinasi dengan keperawatan melalui Duta *Hand Hygiene* tentang pelaksanaan edukasi *hand hygiene* untuk semua staf di keperawatan, b) Mengadakan pendidikan dan pelatihan petugas saat rapat bulanan, c) Penyuluhan tentang pentingnya *hand hygiene* untuk seluruh staf, keluarga pasien, pasien dan pengunjung di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, d) Menambahkan titik cairan *handrub* di seluruh area rumah sakit, e) Melakukan survey ruangan diawal atau diakhir setiap bulannya dengan melakukan audit ke seluruh ruangan rumah sakit, f) Melakukan monitoring dan mengevaluasi kepatuhan serta fasilitas *hand hygiene* RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, g) Meningkatkan peran Duta *Hand Hygiene* dalam melaksanakan pelaporan audit dan sosialisasi *hand hygiene* untuk meningkatkan kepatuhan petugas dalam melakukan cuci tangan di ruangan masing-masing, kemudian tim PPI RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta melakukan evaluasi akan tetapi hasil belum di analisis.

Penelitian tentang kepatuhan pelaksanaan 5 momen *hand hygiene* di RS PKU Muhammadiyah telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tetapi permasalahan kepatuhan 5 momen *hand hygiene* masih banyak ditemukan di buktikan dengan analisis tim PPI RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bahwa kepatuhan perawat dalam melakukan 5 momen *hand hygiene* sebesar 87%. Target yang diharapkan oleh rumah sakit adalah sebesar 98% dan sesuai standar akreditasi

rumah sakit bahwa kepatuhan 5 momen *hand hygiene* minimal harus mencapai 90% (KARS).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan kepatuhan 5 momen *hand hygiene* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang dengan penuh harap hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu layanan kesehatan.

Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan antara *self efficacy hand hygiene* perawat terhadap kepatuhan 5 momen *hand hygiene*.

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga keperawatan yang bekerja di ruang rawat inap kelas III dan sampel diambil dengan tehnik *sample Total sampling* sebesar 49 responden dalam waktu 1 minggu dimulai pada 29 November 2018 sampai dengan 5 Desember 2018.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Penelitian berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan.

Tabel 1

Karakteristik Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	17-25 Tahun	4	8,2
	26-35 Tahun	19	38,8
	36-45 Tahun	22	44,9
	46-55 Tahun	4	8,2
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	28,6
	Perempuan	35	71,4
Pendidikan	D3	38	77,6
	S.Kep. Ners	11	22,4
	Total	49	100

(Sumber: Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar pada usia dewasa akhir atau berusia 36-45 tahun (22%), berjenis kelamin perempuan (35%), berpendidikan D3 (38%).

2. Deskripsi Data Responden Berdasarkan *Self Efficacy*

Tabel 2

Self Efficacy untuk Melakukan *Five Moments Hand Hygiene* Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	2	4,1
Tidak baik	7	14,3
Baik	16	32,7
Sangat baik	24	49
Total	49	100

(Sumber: Primer, 2018)

Berdasarkan table 2 dapat diketahui dari 49 responden paling banyak dalam *self efficacy* pada praktik *five moments hand hygiene* dengan kategori sangat baik yaitu 24 responden (49%) sedangkan paling sedikit pada kategori sangat tidak baik yaitu 2 responden (4,1%).

3. Deskripsi Data Responden

Berdasarkan Tingkat Kepatuhan *Five Moments Hand Hygiene* Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 3

Tingkat Kepatuhan *Five Moments Hand Hygiene* Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

<i>Five moments hand hygiene</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak patuh	2	4,1
Patuh	47	95,9
Total	49	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 49 responden paling banyak pada kategori patuh pada praktik *five moments hand hygiene* yaitu 47 responden (95.9%) dan paling sedikit pada kategori tidak patuh praktik *five*

moments hand hygiene yaitu 2 responden (4,1%).

4. Hubungan *Self efficacy* dengan Tingkat Kepatuhan *Five Moments Hand Hygiene*

Tabel 4
Deskripsi Data Hubungan *Self Efficacy* dengan Tingkat Kepatuhan *Five Moments Hand Hygiene* Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

<i>Self Efficacy</i>	Kepatuhan Praktik <i>Five Moments Hand Hygiene</i>				Total		value (p)	r
	Tidak patuh	%	Patuh	%	N	%		
Sangat tidak baik	1	50	1	50	2	10	0,00	0,428
Tidak baik	1	14,3	6	85,7	7	10		
Baik	0	0	16	100	16	10		
Sangat baik	0	0	24	100	24	10		
Total	2	4,1	47	95,9	49	10		

(Sumber:Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa paling banyak responden memiliki *self efficacy* sangat baik dengan patuh pada praktik *five moments hand hygiene* berjumlah 24 (100%) responden. Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Chi-Square*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien *self efficacy* dengan tingkat kepatuhan *five moments hand hygiene* nilai *p-value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *self efficacy* dengan tingkat kepatuhan *five moments hand hygiene* perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki keeratan hubungan sebesar 0,428 yang artinya memiliki keeratan hubungan sedang. Menurut Sugiyono (2007) bahwa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi 0,40-0,599 adalah sedang. Kecenderungan yang ada berdasarkan tabulasi silang adalah semakin baik *self efficacy* perawat maka semakin patuh

pula perawat dalam praktik *five moments hand hygiene*.

Pembahasan

1. *Self Efficacy* Perawat untuk Melakukan *Five Moments Hand Hygiene* di Ruang Inap Kelas III RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian didapatkan 24 responden dari 49 responden perawat memiliki *self efficacy* pada katagori sangat baik, dalam melakukan praktik *five moments hand hygiene*. Hasil penelitian ini didukung salah satunya oleh faktor jenis kelamin, yang mana dari penelitian didapatkan sebanyak 35 atau 71,4% responden adalah perempuan.

Hal ini dikuatkan oleh teori milik Potter dan Perry (2010) bahwa wanita memiliki beberapa fokus peran penting dalam kehidupan. Wanita juga harus menghadapi masalah pengasuhan, tanggung jawab dan hubungan saling ketergantungan terhadap kewajiban diri sendiri, keluarga dan masyarakat dari pada laki-laki yang berperan utama sebagai pencari nafkah.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian Bandura (1997, dalam Suryani, 2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa wanita lebih efikasi dirinya yang tinggi dalam mengelola perannya. Wanita memiliki peran sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai wanita karir akan memiliki efikasi diri yang tinggi dibanding pria yang bekerja.

2. Tingkat Kepatuhan *Five Moments Hand Hygiene* Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 didapatkan bahwa kepatuhan dalam praktik *five moments hand hygiene* sebesar 47 (95,9%) dari 49

responden pada katagori patuh dalam praktik *five moments hand hygiene*, hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini telah mampu berada pada kategori patuh terhadap *five moments hand hygiene*. Perilaku *hand hygiene* adalah wujud keberdayaan petugas yang sadar, mau dan mampu mempraktekan (Siswanto, 2010). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil analisis tim PPI RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bahwa kepatuhan perawat dalam melakukan *five moments hand hygiene* pada katagori baik atau patuh.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan angka kepatuhan dalam praktik *five moment hand hygiene*. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan dari intervensi yang dilakukan oleh IPCO (*Infection Prevention and Control Officer*) untuk meningkatkan angka kepatuhan dalam praktik *hand hygiene* meskipun belum mencapai target 100% sesuai target dan harapan angka kepatuhan di tahun 2018 mencapai 100%.

Hasil penelitian lain juga sejalan dengan hasil penelitian ini adalah Pangisti dan Elsy (2016) dengan judul kepatuhan 5 momen *hand hygiene* pada petugas klinik Cito di Yogyakarta dengan responden petugas kesehatan lantai 1 Laboratorium Klinik Cito Yogyakarta yang terdiri dari perawat, analis, dokter, radiographer, *customer service* dan *cleaning service*. Kepatuhan 5 momen *hand hygiene* meningkat setelah dilakukan sosialisasi poster, pelatihan dan simulasi.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Della (2017) dengan judul hubungan pengetahuan petugas kesehatan dengan perilaku *five moment for*

hand hygiene di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dengan 51 responden. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan petugas kesehatan dengan perilaku *five moment for hand hygiene* dengan tingkat keeratan sedang. Menghasilkan nilai koefisien kontingensi korelasi $< 0,5$ yaitu sebesar 0,409 dengan *p-value* sebesar 0,003.

3. Keeratan Hubungan *Self Efficacy* dengan Tingkat Kepatuhan *Five Moments Hand Hygiene* perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan antara *self efficacy* dengan tingkat kepatuhan *five moments hand hygiene* perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ruang inap kelas III. Dibuktikan dengan harga koefisien *self efficacy* dengan tingkat kepatuhan *five moments hand hygiene* nilai *p-value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *self efficacy* dengan tingkat kepatuhan *five moments hand hygiene* perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki keeratan hubungan sebesar 0,428 yang artinya memiliki keeratan hubungan sedang. Menurut Sugiyono (2007) bahwa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi 0,40-0,599 adalah sedang, ada variabel-variabel pengganggu yang membuat keeratan hubungan sedang yaitu faktor pengetahuan, faktor perilaku, faktor budaya, faktor fasilitas. Kecenderungan yang ada berdasarkan tabulasi silang adalah semakin baik *self efficacy* perawat maka semakin patuh pula perawat dalam praktik *five moments hand hygiene*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

Uktutias (2017) berjudul *self efficacy* perawat terhadap kepatuhan *hand hygiene* perawat di Rumah Sakit "X" Surabaya terhadap 51 perawat, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* perawat terhadap kepatuhan *hand hygiene* perawat di Rumah Sakit "X" Surabaya. Sehingga semakin tinggi *self efficacy* perawat maka semakin patuh seorang perawat dalam melakukan *hand hygiene*. Mengingat *hand hygiene* sebagai pilar penting dalam pengendalian infeksi di Rumah Sakit sehingga perlu memenuhi angka kepatuhan dalam *hand hygiene* dengan melakukan program pengembangan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan demi meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam pentingnya melakukan *hand hygiene*.

Hasil penelitian lain juga mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Ma'rufah (2015) berjudul hubungan antara motivasi dan efikasi diri terhadap kepatuhan cuci tangan perawat di ruang Intensif Care Unit RS Muhammadiyah Lamongan terhadap 19 responden, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara motivasi dan efikasi diri terhadap kepatuhan cuci tangan perawat di ruang Intensif Care Unit, yang mana efikasi diri dengan kepatuhan cuci tangan nilai *p-value* 0,003 ($p < 0,05$).

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian tentang karakteristik responden pada kejadian flebitis menunjukkan bahwa sebagian besar tidak mengalami kejadian flebitis yaitu sebanyak 106 responden (97,2%) sedangkan sebagian kecil yang mengalami kejadian flebitis ringan yaitu sebanyak 3 responden (2,8%).

Keterbatasan Penelitian

Belum adanya kuesioner yang baku tentang *self efficacy, five moments hand hygiene* sehingga kuesioner disusun sendiri berdasar teori yang ada. Pengisian kuesioner dalam waktu atau jam kerja menyebabkan responden kurang serius dalam pengisian kuesioner sehingga terburu-buru ingin segera menyelesaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perawat di ruang rawat inap kelas III RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar memiliki *self efficacy* sangat baik untuk melakukan *five moments hand hygiene* (34%)
2. Perawat di ruang rawat inap kelas III RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar patuh dalam melakukan *five moments hand hygiene* (51,1%)
3. Ada hubungan signifikan antara *self efficacy* dengan tingkat kepatuhan *five moments hand hygiene* di ruang rawat inap kelas III RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ($p < 0,02$), keeratan hubungannya diperoleh hasil 0,428% hal ini berarti bahwa *self efficacy* ini mempengaruhi *five moments hand hygiene* sebanyak 42,8%.

Saran

Saran yang diajukan oleh peneliti mengacu dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan menambah referensi bagi mahasiswa dalam

rangka mencegah terjadinya infeksi nosokomial yang berhubungan dengan praktik *hand hygiene* pada petugas kesehatan.

2. Bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan mutu pelayanan pada pasien dan menekan angka kejadian infeksi nosokomial. Melakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas perawat, dengan melakukan pengawasan dan pengontrolan perawat dalam melakukan *five moments hand hygiene* sesuai dengan SOP. Meningkatkan kualitas perawat dalam praktik *five moments hand hygiene* bisa dengan cara program pengembangan Pendidikan, pelatihan, seminar, pemberian reward bagi perawat yang patuh dalam praktik *five moments hand hygiene*.

3. Bagi Perawat

Perawat harus meningkatkan kemauan dan kesadaran dalam praktik *five moments hand hygiene* dengan cara mengikuti pelatihan berkelanjutan yang tepat untuk meningkatkan praktik *five moments hand hygiene*.

4. Bagi Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang *self efficacy* dalam melakukan *hand hygiene* dan melakukan penelitian lanjutan dengan mencari data atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi praktik *five moments hand hygiene*.

DAFTAR PUSTAKA

Ananingsih, P. D., (2016). Kepatuhan 5 Momen Hand Hygiene Pada Petugas di Laboratorium Klinik Cito Yogyakarta. *Jurnal Medicoeticolegal dan*

Manajemen Rumah Sakit, 5(1), pp. 16- 24.

Darmadi, (2008). *Infeksi Nosokomial Problematika dan pengendaliannya*. Jakarta: Salemba Medika.

David De Wandel, S. L., (2010). *Behavioral Determinants of Hand Hygiene Compliance in Intensive Care Units*, <http://ajcc.aacnjournals.org/content/19/3/230>, diakses tanggal 19 Maret 2018.

Depkes, (2009). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan Lainnya*. Cetakan ketiga ed. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. https://www.academia.edu/37779496/Self-Efficacy_Perawat_Terhadap_Kepatuhan_Hand_Hygiene_Perawat_di_Rumah_Sakit_X_Surabaya, diakses tanggal 29 Desember 2018 jam 05.11.

<http://repository.um-surabaya.ac.id/1220/>, *Hubungan antara motivasi dan efikasi diri terhadap kepatuhan cuci tangan perawat di ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan*, diakses tanggal 01 Januari 2019 jam 17.01.

Potter & Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan vol. 1*. Jakarta: EGC.

Radikun., (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Cuci Tangan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 3 dan 4 di Wilayah Kerja Puskesmas Ayah II. *Skripsi* sudah dipublikasikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong, Gombong.

Sari, D.R., (20017). Hubungan Pengetahuan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Five Moment for Hand Hygiene di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. *Skripsi* sudah dipublikasikan

- Univesitas 'Aisyiyah Yogyakarta,
Yogyakarta.
- Septyaningrum, S., (2017). Hubungan Motivasi dengan Tingkat Kepatuhan dalam Melakukan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap Kelas II dan III Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi* sudah dipublikasikan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Siswanto, H., (2010). *Etika Profesi Sanitarian dan Pembangunan Berwawasan Kesehatan*.1 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, (2011). *Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Terhadap Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Program Profesi Ners STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*, Yogyakarta: s.n.
- Zuhrotul, A., (2013). *Surveilans Infeksi Daerah Operasi (IDO) menurut Komponen Survelans di Rumah Sakit X Surabaya*. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Volume Vol. 1, p. 254–265.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta